

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Latin, fase perkembangan yang dikenal sebagai "*adolescence*" memiliki makna tumbuh dewasa. Di Budaya Indonesia, remaja merujuk pada individu yang berusia antara 11 hingga 24 tahun (handoyo, 2015). Berbagai pandangan dari para ahli mengenai definisi remaja telah diajukan, namun sebagian besar definisi ini merujuk pada konsep masa remaja. Anna Freud, seorang ahli psikologi, menggambarkan masa remaja sebagai tahap perkembangan yang mencakup perubahan-perubahan psikoseksual, interaksi dengan orang tua, dan pembentukan cita-cita masa depan (putro, 2017). Dengan garis besar, masa remaja diartikan sebagai periode transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Cirinya mencakup perubahan fisik dan emosional yang signifikan, serta peningkatan kebutuhan untuk mengembangkan identitas dan otonomi. Secara fisik, remaja mengalami pertumbuhan pesat, perubahan hormon, dan perkembangan organ reproduksi. Mereka juga cenderung mengalami fluktuasi emosional yang dapat memengaruhi keseimbangan psikologis mereka (handoyo, 2015). Selain itu, Sibley, seperti dikutip dari Skelton dan Valentine (1998), juga menyatakan bahwa masa remaja merupakan zona yang ambigu karena adanya batasan anak atau dewasa dapat ditempatkan dimanapun secara acak serta bergantung kepada siapa yang melakukannya (soemadipradja, 2011).

Remaja seringkali menunjukkan kecenderungan eksplorasi dalam hal nilai-nilai, minat, dan aspirasi. Proses pencarian identitas ini dapat mencakup percobaan berbagai peran dan gaya hidup, serta interaksi sosial yang intens dengan teman sebaya. Remaja juga cenderung mencari kemandirian dan kebebasan dalam membuat keputusan, meskipun sering kali masih memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang tua atau figur otoritas lainnya. Adapun dalam aspek perilaku, remaja dapat menunjukkan kecenderungan untuk mengambil risiko dan eksperimen dengan perilaku sosial yang mungkin dianggap tabu. Ini sebagian karena dorongan eksplorasi dan keinginan untuk mendefinisikan diri mereka sendiri. Meskipun ciri-

ciri ini dapat bervariasi secara individu, pemahaman tentang fase perkembangan remaja membantu dalam memberikan dukungan yang sesuai agar mereka dapat melewati masa ini dengan sehat dan berkembang secara positif. Remaja sering kali terlibat dalam proses pencarian identitas sosial, yang mencakup eksplorasi dan pemahaman terhadap peran dan posisinya dalam masyarakat. Selama periode ini, mereka aktif mencari jati diri mereka melalui interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial (ARISTYA, 2017). Identitas sosial remaja mencakup aspek-aspek seperti suku, agama, budaya, serta preferensi dan nilai-nilai pribadi. Eksplorasi ini membantu mereka membentuk pandangan tentang diri mereka dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Penerimaan atau penolakan oleh teman sebaya dan lingkungan sosial dapat memengaruhi bagaimana remaja mengartikan diri mereka sendiri, membentuk identitas sosial mereka, dan merancang pola hubungan dengan orang lain (ARISTYA, 2017). Oleh karena itu, mendukung remaja dalam menghadapi tantangan ini dan memahami beragam identitas sosial membantu mereka berkembang secara positif dalam komunitas yang beragam.

Dalam hal ini mahasiswa sosiologi 2023 merupakan bagian dari banyaknya remaja yang akan peneliti bahas, mahasiswa ini cenderung mengalami fluktuasi perasaan dan pertanyaan tentang siapa mereka sebenarnya, apa yang mereka inginkan, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Eksplorasi jati diri mahasiswa sering kali terjadi melalui hubungan dengan teman sebaya. Grup sebaya menjadi arena di mana remaja dapat mencoba peran berbeda, mengeksplorasi gaya hidup, dan menentukan nilai-nilai yang sesuai dengan mereka. Interaksi sosial ini membantu membentuk pemahaman mereka tentang identitas sosial, sementara individualitas mereka berkembang melalui proses pemisahan diri dari otoritas orang tua dan pengaruh keluarga. Mendukung ekspresi diri yang sehat dan memberikan ruang untuk eksplorasi membantu remaja membentuk identitas yang kuat dan positif. Meskipun pencarian jati diri dapat menimbulkan konflik dan kebingungan, hal ini merupakan bagian alami dari perkembangan mahasiswa. Penting bagi mereka untuk merasa diterima dan didukung dalam proses ini, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan memiliki

identitas yang kokoh. Dengan pengertian dan dukungan yang kuat, mahasiswa dapat mengatasi tantangan ini dan membentuk fondasi yang solid untuk masa depan mereka.

Banyak hal yang mempengaruhi perkembangan dari pencarian jati diri seorang mahasiswa mulai dari cara berfikir, gaya berpakaian, hobi dan lain-lain . salah satunya yaitu musik, musik memainkan peran sentral dalam kehidupan, menyediakan saluran ekspresi dan pemahaman diri yang mendalam. Melalui beragam *genre* musik, mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai nuansa emosional dan menemukan lagu-lagu yang mencerminkan pengalaman pribadi mereka. Musik bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga menjadi bahasa universal yang memungkinkan remaja mengatasi tantangan dan tekanan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan itu, musik sering menjadi penghubung sosial, membantu remaja membentuk identitas mereka melalui preferensi musik yang dapat menciptakan ikatan dengan teman sebaya. Konser musik, platform daring, dan pembuatan *playlist* pribadi semuanya berkontribusi pada pengalaman musiknya, membentuk sebagian dari narasi perkembangan pribadi mereka dan membantu mereka menavigasi kompleksitas emosi dan hubungan interpersonal maka dari itu teman sebaya merupakan peran yang penting dalam fase ini mereka sering kali memilih memiliki teman sebaya yang sedikit akan tetapi punya kesamaan dan mendalam, Dengan begitu banyak pilihan musik yang tersedia, remaja dapat menemukan jati diri mereka dalam melodi dan lirik yang memberdayakan serta memberikan makna pada fase penting dalam kehidupan mereka.

JR&B, dan soul menggabungkan elemen-elemen musik yang khas untuk mengungkapkan emosi yang mendalam (Eirin, 2023). Dengan keragaman ini, *genre* musik menciptakan kesempatan bagi pendengar untuk mengeksplorasi berbagai ekspresi artistik dan menemukan suara yang resonan dengan adanya berbagai jenis *genre* musik yang mencerminkan keragaman budaya dan selera musik di seluruh dunia. Salah satu *genre* yang luas dan populer adalah *pop*, yang sering kali memiliki melodi yang mudah diingat dan lirik yang mendalam. Musik rock, dengan elemen pemberontakan dan keberanian, menawarkan keberagaman mulai dari *rock* klasik

hingga *heavy metal*. *Jazz*, di sisi lain, menonjolkan kebebasan artistik dan improvisasi, menciptakan pengalaman mendengarkan yang dinamis (Eirin, 2023). *Genre hip-hop* dan rap menonjol dalam penggunaan kata-kata yang cerdas dan ritme yang kuat untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya. *Country* menggambarkan kehidupan rural dan memiliki akar dalam tradisi Amerika Serikat, sementara musik klasik menawarkan keindahan dan kompleksitas melodi serta harmoni yang abadi. *Electronic dance music (EDM)* mengeksplorasi teknologi modern untuk menciptakan suara yang inovatif dan penuh energi, sementara reggae menciptakan getaran santai dengan akar budaya Jamaika. Selain itu, *genre* seperti blues, pengalaman mereka sendiri (Eirin, 2023).

Maka musik *rock* yang menjadi pembahasan pada penelitian ini, karna bagi sebagian mahasiswa musik *rock* memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk identitas dan memandang dinamika sosial yang terjadi di masyarakat sekitarnya. *Genre* musik yang bervariasi dan energik ini sering dianggap sebagai suara bagi mereka yang mencari cara untuk meresapi emosi dan mengeksplorasi perasaan pribadi. Musik *rock* juga sering menjadi medium di mana remaja menemukan jati diri mereka, terutama melalui lirik yang mencerminkan keberanian, semangat kebebasan, dan keinginan untuk menantang norma-norma sosial yang buruk. Konser musik *rock* menjadi pengalaman berarti bagi banyak remaja, menciptakan ikatan komunal dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui gerakan, gaya berpakaian, dan rasa solidaritas dengan sesama penggemar musik *rock*. Sebagai bentuk seni yang dapat merangsang perasaan dan menginspirasi kreativitas, musik *rock* telah menjadi bagian penting dari pengalaman sang mahasiswa, memainkan peran khusus dalam membantu mereka menjelajahi dan memahami kompleksitas identitas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh *Stuart Cadwallader* dan *Jim Campbell* dari *National Academy for Gifted and Talented Youth, University of Warwick*, menunjukkan bahwa musik metal memberikan efek positif bagi sebagian remaja.

Studi ini melibatkan lebih dari 1.000 pelajar berusia 11 hingga 18 tahun di Inggris. Hasilnya cukup mengejutkan: para penggemar musik *rock* dan *heavy metal* tidak menunjukkan tanda-tanda bermasalah secara psikologis seperti yang kerap

diasosiasikan sebelumnya. Bahkan, mereka mengaku merasa lebih lega dan mampu mengelola stres dengan lebih baik berkat musik yang mereka dengarkan.

“Selama ini anak-anak pintar seringkali diasosiasikan dengan musik klasik dan buku-buku tebal. Tapi ini justru bisa menambah tekanan bagi sebagian dari mereka. Kami menemukan bahwa sebagian siswa justru merasa lebih stres saat mendengarkan musik klasik. Musik metal menjadi pelarian mereka untuk meredakan stres,” jelas Cadwallader (Rieztdhanie, 2015).

Dalam survei tersebut, para siswa juga diminta menyampaikan informasi mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, hobi, dan konsumsi media mereka. Ketika preferensi musik diranking, *genre rock* dan metal justru muncul sebagai pilihan utama. Temuan ini membuka perspektif baru bahwa musik terlepas dari genre bisa menjadi alat ekspresi sekaligus penyalur emosi yang sehat, terutama bagi remaja yang sedang mencari jati diri (Rieztdhanie, 2015).

Mahasiswa Sosiologi memiliki peran penting dalam memandang dinamika dan masalah-masalah yang ada di masyarakat, sesuai dengan apa yang dipelajarinya yaitu ilmu kemasyarakatan. Selain mengungkap identitas sosial mahasiswa, musik *rock* juga membantu mahasiswa sosiologi dalam memandang dinamika sosial yang ada di masyarakat seperti norma-norma sosial, kritik terhadap permasalahan sosial, media komunikasi yang menyatukan masyarakat, dan lain-lain. Banyak sekali lagu *rock* yang dibuat dengan mengangkat isu sosial, contohnya album dari band Slank *mata hati reformasi* (1998) yang bercerita tentang masalah pemerintahan pada masa reformasi, salah satu lagunya ialah “*siapa yang salah*” menyampaikan tentang kesenjangan pendidikan, kisruh partai politik dan kekecewaan rakyat terhadap penguasa pada rezim Soeharto, lagu ini membantu para mahasiswa pada masa itu mengkritik pada penguasa. (Putra M. A., 2016). Lalu lagu dari *Superman Is Dead* (SID) yang berjudul “*Angels And The Outsiders*” (2010) yang membahas tentang keadaan sosial yang ada di Indonesia, Band ini juga membentuk gerakan *Bali Not For Sale* bersama musisi-musisi lainnya untuk menolak reklamasi Teluk Benoa (Putra M. A., 2016). Dan lagu dari musisi *rock* dunia yaitu *John Lennon* yang merupakan mantan anggota band *rock* paling berpengaruh di dunia yaitu *The Beatles*, lagunya yang berjudul “*Imagine*” telah

menginspirasi banyak orang, lagu ini menceritakan tentang harapannya tentang perdamaian dunia. (Novitasari, 2021).lagu ini juga membantu mahasiswa di berbagai belahan dunia dalam demonstrasi menolak peperangan. Dan masih banyak musisi dengan lagunya yang mengangkat isu sosial dan politik.

Dari ketiga lagu ini saja banyak mahasiswa yang mendapatkan berbagai pandangan dan inspirasi, dengan adanya musik *rock* dari berbagai jenis dan daerah maka para mahasiswa dan aktivis sangat terbantu perjuangannya dalam memandang dinamika sosial yang sedang terjadi saat ini. Maka dari itu peneliti ingin membuat penelitian ini dengan mendalam mengenai lagu apa dan bagaimana musik *rock* dapat menginspirasi.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut. Pertama, seiring dengan bertambah usia seorang remaja cenderung mengeksplorasi hal-hal baru sehingga mereka menemukan identitas dirinya, tidak sedikit pula remaja yang pada akhirnya tidak menemukan identitas diri dan menimbulkan fenomena krisis identitas.

Kedua, pada realitasnya banyak faktor yang mempengaruhi remaja dapat menemukan identitas mereka, peneliti memilih musik karna memiliki peran yang besar bagi remaja dan memilih musik *rock* karna memiliki lirik yang lebih kritis juga musik yang lebih eksentrik

Ketiga, seberapa jauh dan bagaimana musik pada akhirnya memberikan dampak positif dan negatif pada remaja penyuka musik *rock* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan tentang latar belakang diatas, dapat dikatakan bahwa musik *rock* memiliki peran dalam membentuk identitas sosial individu di lingkungan mahasiswa sosiologi 2023 UIN Bandung dengan dampak yang ada pada perilaku sosialnya. Akan tetapi dengan adanya stigma negatif yang ada di masyarakat tentang penikmat musik rock, menjadikan musik *rock* terlihat buruk, padahal musik *rock* juga memiliki dampak positif bagi para penikmatnya. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa peran musik *rock* dalam pembentukan identitas mahasiswa.
2. Apa dampak musik *rock* terhadap pembentukan identitas mahasiswa
3. Bagaimana musik *rock* mempengaruhi pembentukan identitas mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka fokus kajian penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran musik *rock* dalam pembentukan identitas mahasiswa.
2. Untuk menganalisis dampak musik *rock* terhadap pembentukan identitas mahasiswa.
3. Untuk menganalisis bagaimana musik *rock* mempengaruhi pembentukan identitas mahasiswa.

E. Kegunaan dan Manfaat hasil penelitian

Penelitian tentang peran musik *rock* dalam pembentukan identitas remaja, studi terhadap mahasiswa sosiologi 2023 UIN Bandung, memiliki sejumlah manfaat penting yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang hubungan antara musik dan identitas. Terbagi menjadi 2 yaitu praktis dan teoritis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Pemahaman Lebih Mendalam tentang ekspresi dan Identitas Sosial Remaja:
Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana musik *rock* berperan dalam membentuk identitas sosial remaja, terutama di lingkungan akademis seperti UIN Bandung. Ini dapat membantu melengkapi pemahaman kita tentang kompleksitas faktor-faktor yang membentuk identitas sosial di kalangan mahasiswa.
- b. Menyoroti Diversitas dalam Kesukaan Musik di Kalangan Mahasiswa UIN:
Dengan memfokuskan pada mahasiswa UIN Bandung, penelitian ini dapat menyoroti keragaman dalam preferensi musik di kalangan *populasi* tersebut. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana

ragam musik, termasuk musik rock, dapat menjadi cermin dari keberagaman budaya dan nilai di antara mahasiswa.

- c. Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Musik Remaja:
Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan musik, khususnya musik rock, di kalangan remaja UIN Bandung. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, lingkungan sosial, dan pengaruh teman sebaya dapat diungkap melalui penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Pembentukan Kebijakan dan Program Pendukung:

Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi lembaga pendidikan, termasuk UIN Bandung, untuk mengembangkan kebijakan atau program pendukung yang lebih baik terkait dengan keberagaman musikal di antara mahasiswa. Ini dapat mencakup pengaturan acara musik, dukungan untuk klub musik, atau peningkatan koleksi musik di perpustakaan.

- b. Menyumbang pada Literatur Sosiologi Musik dan Pendidikan:

Tema penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru dalam literatur sosiologi musik dan pendidikan, khususnya dalam konteks keberagaman budaya dan identitas sosial di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia.

- c. Sebagai referensi untuk penelitian mendatang

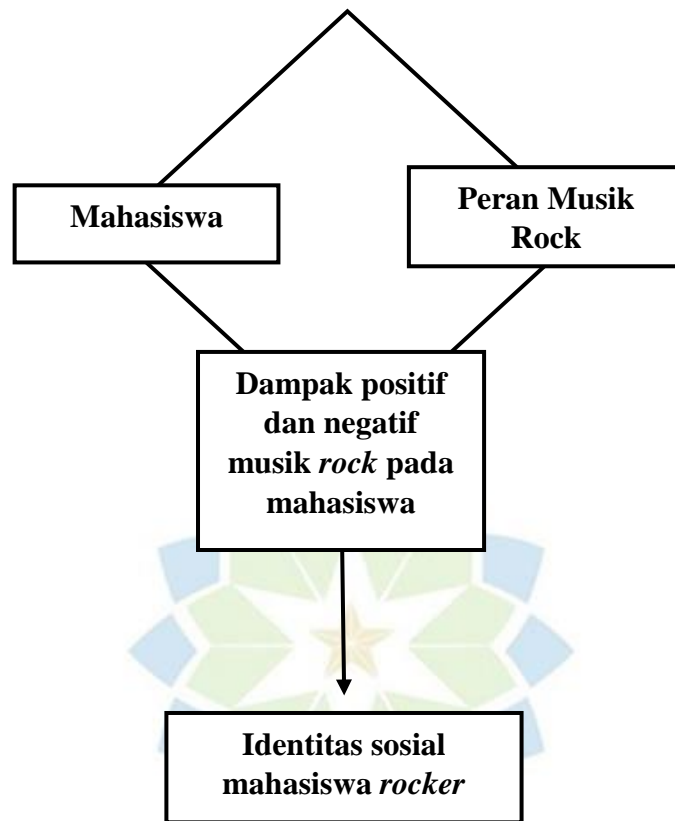
Sebagai referensi untuk penelitian mendatang yang memiliki kesamaan atau keserupaan dengan penelitian ini, terkhusus dalam tema peran musik *rock* dalam membentuk identitas sosial remaja.

F. Kerangka pemikiran

Dalam skripsi ini, kerangka pemikiran akan berfokus pada dua aspek utama: pertama, peran musik sebagai medium ekspresi. kedua, identitas mahasiswa dan bagaimana musik *rock* mempengaruhi pembentukan identitas mereka. pemaknaan yang mendalam pada musik *rock* melalui lirik tajam, melodi yang mengandung emosi, rasa kagum pada sosok musisi pemilik karya dan pengaruh lingkungan sosial, akan menjadi dasar untuk memahami bagaimana musik *rock* berinteraksi dengan proses identitas remaja. Teori peran dari Herbert Blumer dan George

Herbert Mead akan digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara musik *rock* dan pengaruhnya terhadap persepsi diri remaja serta hubungannya dengan subkultur remaja. Selain itu, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap remaja yang merupakan penggemar musik *rock*, dengan fokus pada bagaimana mereka menggambarkan peran musik *rock* dalam pembentukan dan ekspresi identitas mereka. Dengan kerangka pemikiran ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana musik *rock* memengaruhi identitas remaja dalam konteks budaya mereka. Musik *rock* dapat menjadi bagian dari proses pencarian identitas diri mahasiswa, dengan memberikan mahasiswa wadah untuk mengeksplorasi dan mendefinisikan siapa mereka.

Dalam skripsi berjudul "Peran Musik *Rock* dalam pembentuk Identitas Remaja", teori peran sosial, seperti yang dikemukakan oleh *Herbert Blumer* dan *George Herbert Mead*, dapat menjadi kerangka teoritis yang relevan. Teori ini menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan identitas individu. Dalam konteks skripsi ini, konsep peran sosial dapat diterapkan untuk memahami bagaimana mahasiswa menggunakan musik *rock* sebagai sarana untuk membentuk dan mengekspresikan identitas mereka. Dengan menganalisis bagaimana mahasiswa merespons dan menginterpretasikan pesan-pesan dalam musik *rock*, serta bagaimana musik tersebut mempengaruhi perilaku dan pandangan dunia mereka, tidak jarang juga mereka menggunakan musik *rock* sebagai sarana interaksi dengan sesama mahasiswa penyuka musik *rock*.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran